

Gambaran motivasi belajar antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan tidak berorganisasi

Rizky Fadhlullah, Frischa Meivilona Yendi*, Herman Nirwana, Triave Nuzila Zahri, Miftahul Fikri
Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: frischa@fip.unp.ac.id

Abstract

Motivasi belajar berperan sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga mahasiswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu organisasi, ketika budaya organisasi mendukung perkembangan pribadi dan pembelajaran, mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Responden penelitian adalah 347 mahasiswa yang aktif berorganisasi dan tidak berorganisasi, yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa aktif berorganisasi berada pada kategori sedang, kemudian motivasi belajar mahasiswa tidak berorganisasi juga berada pada kategori sedang, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana, mahasiswa aktif berorganisasi dan tidak berorganisasi memiliki motivasi belajar yang cukup. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan yakni seperti layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok.

Keywords: Motivasi belajar, mahasiswa, organisasi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2010). Belajar yang dilakukan merupakan bagian dari kehidupannya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik disekolah maupun diluar sekolah yang dalam waktu tidak dapat ditentukan sebelumnya. Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu tujuan dari belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai motivasi untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2018) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Disamping itu, Kompri (2016) mengemukakan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat prestasi dalam melaksanakan sesuatu kegiatan, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instristik) maupun dari luar individu (motivasi ekstristik).

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar dapat dilakukan dengan yang baik pula sehingga siswa

dapat mencapai prestasi yang gemilang. Hamzah (2012) mengemukakan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik demi memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai keinginannya.

Motivasi belajar berperan sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar dapat disimpulkan yaitu suatu hal yang mendorong seorang untuk melakukan proses belajar demi mendapatkan prestasi dari proses pembelajaran. Mahasiswa adalah seorang siswa yang sudah mencapai pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sebagai seorang mahasiswa tentu memiliki peran sebagai generasi perubahan, sebagai kontrol sosial dan pemimpin masa depan (Ramadhan, 2015). Bukan hanya kegiatan belajar saja, namun seorang mahasiswa tidak akan terlepas dari organisasi dan bersosialisasi dengan masyarakat (Agung, 2020).

Pada dasarnya tujuan mahasiswa yaitu untuk belajar dan mengembangkan pola berpikir, karena itulah mahasiswa harus mengikuti dan menjalani semua proses di perguruan tinggi untuk menuai prestasi dan mencapai tujuan yang diinginkan (Rani, 2013; Dirmantoro, 2015). Sagita, (2017) mengemukakan tugas mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi bukan hanya menuntut ilmu akademik saja tapi juga belajar berorganisasi di lingkungan kampus. Selain itu mahasiswa juga belajar bersosialisasi di masyarakat serta menjadi leader untuk kehidupannya di masa depan.

Mahasiswa diharapkan tidak hanya aktif dalam bidang akademik saja, namun juga aktif dalam bidang non akademik contohnya ikut berpartisipasi dan aktif didalam sebuah organisasi. Mahasiswa yang aktif organisasi didalam kampus disebut dengan mahasiswa aktivis. Mahasiswa aktivis merupakan mahasiswa yang berpartisipasi menjadi pengurus atau anggota di dalam sebuah organisasi (Hidayah & Sunarso, 2017). Menurut Fathurrohman & Sulistyorini (2012) prestasi belajar yaitu sebuah hasil yang didapatkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa maka dapat diketahui mahasiswa yang pintar, sedang atau kurang. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu didukung dengan motivasi yang kuat. Sehingga, antara prestasi belajar dan motivasi belajar seimbang karena memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berlaku kepada semua mahasiswa aktivis yang tidak bisa melepaskan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dan tidak menjadikan alasan atas kesibukannya dalam hal berorganisasi.

Organisasi merupakan kelompok sosial yang terstruktur dan memiliki tujuan bersama (Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G., 2018) organisasi dapat membentuk karakter individu yang hebat, sebab didalam sebuah organisasi merupakan tempat untuk bertukar ide, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan potensi diri, serta penyelesaian dari permasalahan. Sudaryo, Aribowo & Sofiaty (2018) menyimpulkan bahwa sekelompok orang yang dapat dikatakan sebagai organisasi jika memenuhi empat unsur pokok, yaitu (1) organisasi merupakan sebuah sistem, (2) adanya suatu kegiatan aktivitas, (3) adanya sekumpulan orang, dan (4) memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Sekelompok orang yang secara aktif dalam organisasi akan memperoleh manfaat bagi diri sendiri ketika hidup dalam bermasyarakat, salah satu manfaat dalam berorganisasi yang dapat diperoleh oleh seorang mahasiswa yang aktif dalam organisasi yaitu dapat mengembangkan hard skill dan soft skill (Gunova, 2019).

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan diperguruan tinggi yang memiliki prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004). Kemudian organisasi mahasiswa sebagai lembaga untuk menciptakan daya kreatif dan humanis mahasiswa, sebagai pengembangan penalaran, keilmuan, minat dan bakat, serta kegemaran mahasiswa (Paryanti & Sudarman, 2004). Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan penelitian terdahulu ditemukan bahwa terdapat banyak mahasiswa yang penyelesaian studinya lebih dari lima tahun yang disebabkan karena rendahnya motivasi belajar. Terdapat mahasiswa yang kurang perhatian terhadap aktivitas perkuliahan yaitu seperti tugas yang

dikerjakan kurang maksimal, hasil belajar yang diperoleh kurang baik, serta jarang aktif dalam kegiatan perkuliahan. Beberapa mahasiswa malas belajar, tidak mengerjakan tugas, dan kurang disiplin pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan, kemudian beberapa orang mahasiswa aktif berorganisasi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, keinginan berprestasi lebih tinggi, memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi, memiliki keinginan menjadi orang terkemuka serta menyelesaikan tugas tepat waktu dibandingkan dengan tidak berorganisasi.

Berdasarkan fakta dan teori di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengungkapkan bagaimana “Gambaran Motivasi Belajar antara Mahasiswa Aktif berorganisasi dan Tidak berorganisasi”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan jumlah 2598 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 347 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang aktif berorganisasi dan tidak berorganisasi, yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengadministrasian instrumen dilakukan melalui google form.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa		
		Mahasiswa Aktif Berorganisasi	Mahasiswa Tidak Berorganisasi	Jumlah
1.	2021	78 Orang	85 Orang	163
2.	2022	84 Orang	100 Orang	184
	Jumlah	162	185	347

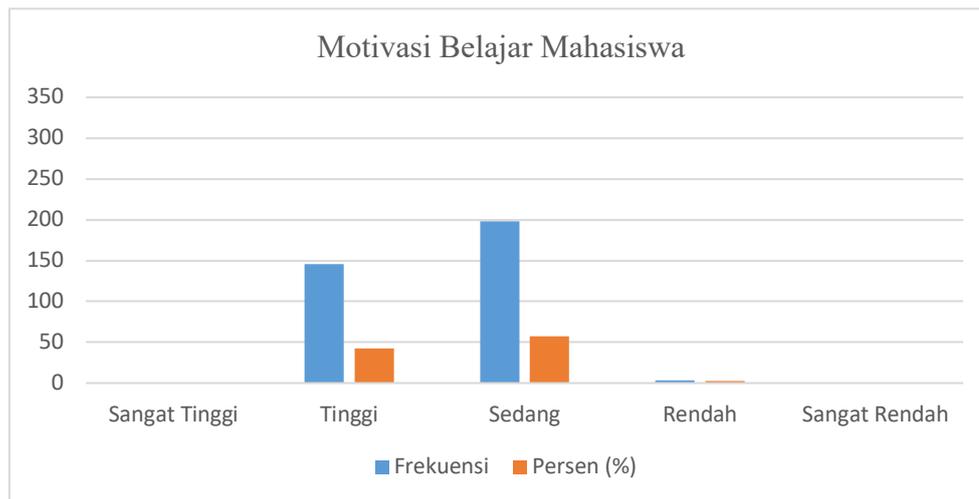
Data diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik uji t-test menggunakan *Microsoft excel* dan *SPSS 20*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil temuan terkait dengan motivasi belajar mahasiswa aktif berorganisasi dan tidak berorganisasi, Adapun hasil penelitian pada artikel ini yaitu sebagai berikut:

Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil dari mahasiswa belajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang dikumpulkan melalui penyebaran instrumen penelitian motivasi belajar dengan total pernyataan 27 item yang mencakup aspek tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat pada bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya yang diberikan kepada 347 responden. Dari hasil analisis data tersebut, didapatkan mean 90,24 (66,84%), standar deviasi 7,47, skor tertinggi 112, dan skor terendah 63. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa Secara Keseluruhan

Berdasarkan Grafik 1 diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa FIP UNP secara umum berada pada kategori tinggi sebanyak 146 mahasiswa dengan persentase 42,1%, kategori sedang sebanyak 198 mahasiswa dengan persentase 57,1%, dan kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 0,8%, serta tidak ditemukan mahasiswa dengan kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Skor rata-rata yang diperoleh ialah sebesar 66,84%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa FIP UNP secara keseluruhan sebagian besar berada pada kategori sedang.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori sedang pada motivasi belajar mahasiswa ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki dorongan cukup untuk belajar, masih ada faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi mereka, seperti metode pengajaran, dukungan sosial, atau tujuan pribadi dalam pendidikan. Uno (2013) Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan internal maupun eksternal sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku lebih giat dan semangat. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi yaitu perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009).

Guru BK mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar terutama dalam hal layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu mahasiswa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi (Hezy, Firman & Ifdil, 2014). Guru BK perlu menanamkan nilai-nilai positif pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya unit pelayanan bimbingan dan konseling yang dikelola langsung oleh konselor profesional (Intan, Mudjiran dan Neviarni 2013).

Motivasi Belajar Mahasiswa Aktif Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi

Hasil uji t menunjukkan t sebesar $-0,255$ dengan derajat kebebasan (df) 345 dan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) berada pada angka 0,879. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa aktif berorganisasi dan tidak berorganisasi di FIP UNP. Nilai perbedaan rata-rata (Mean Difference) adalah $-0,206$ dengan interval kepercayaan 95% antara 1,377 dan 1,375.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana, mahasiswa aktif berorganisasi dan tidak berorganisasi memiliki motivasi belajar yang cukup. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan berupaya mengelola waktunya dengan diisi kegiatan-kegiatan belajar dan kegiatan berorganisasi dengan

seimbang. Mahasiswa yang yang termotivasi secara intrinsik tinggi akan aktif dalam pembelajaran dan cenderung mendedikasikan waktunya untuk belajar mandiri (Rockich Winston , 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Motivasi Belajar

		For Equality of Variances		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	,023	,879	-,255	345	,799	-,206	,805	-1,788	1,377
	Equal variances not			-,256	340,441	,798	-,206	,804	-1,786	1,375

Simpulan

Motivasi belajar mahasiswa FIP UNP secara keseluruhan berada pada kategori sedang artinya, motivasi belajar mahasiswa FIP UNP secara umum berada dalam tingkat yang cukup, dan harus ada peningkatan. Dengan skor rata-rata di kategori sedang, ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki dorongan untuk belajar, masih ada faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi mereka, seperti metode pengajaran, dukungan sosial, atau tujuan pribadi dalam pendidikan. Motivasi belajar mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi sama-sama memiliki motivasi belajar yang cukup baik, nilai Sig. (2 tailed) yang didapatkan sebesar 0,799 atau > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa aktif berorganisasi dan tidak berorganisasi di FIP UNP. Layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan guru BK kepada mahasiswa aktif berorganisasi maupun tidak berorganisasi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka agar menjadi lebih baik. Layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan yakni seperti layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan kelompok.

Referensi

- Agung, S. (2020). *Hubungan Psychological Ownership dalam Organisasi Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Alferina, C. (2016). Motivasi berprestasi peternak kambing perah dalam mencapai keberhasilan usaha. *Students e-journal*, 5(4).
- Amalia, I. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN LAMPA Kabupaten Polewali Mandar*: Skripsi.
- Aqib, Z., (2012), *Pendidikan Karakter di Sekolah (Membangun Karakter dan Kepribadian anak)*, Bandung: Yrama Widya.
- Ardi, M. dan Aryani, L. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa*. Jurnal Fakultas Psikologi UIN Suska.
- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2013). Konseling online: sebuah pendekatan teknologi dalam pelayanan konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Desyafmi, H., Firman., & Ifdil, I. (2016). *Peningkatan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas melalui layanan informasi*. *Konselor*, 3(1), 35-41.
- Dimiyati, Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirmantoro, M. (2015). *Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Gunova, R. H. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Bem Fakultas Di Uin Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hamzah. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Balai Aksara.
- Putra, A. K., Firman, F., & Syahniar, S. (2019). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofyan S. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofiati, N.A. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Indonesia: ANDI.
- Winkel, W. S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.